



**JPM**  
Jurnal Pengabdian Masyarakat

# Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.04 No.02(2025)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn : 2962-7334

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v4i2.2467>

## Edukasi Pengobatan Tradisional Hipertensi Dengan Infusa Tanaman Obat Keluarga Pada Lansia di Puskesmas Pauh Padang

Rosiana Rizal<sup>1</sup>, Helmice Afriyeni<sup>2</sup>, Antonio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi Sain dan Teknologi, Universitas Dharma Andalas

\*e-mail: [rosianarizal03@gmail.com](mailto:rosianarizal03@gmail.com)

### Abstract

*Hypertension is a leading cause of premature death worldwide, some risk factors for hypertension are age, gender and obesity status. To reduce the risk of hypertension, hypertension treatment is needed as an effort to control hypertension, one of which is non-pharmacological treatment, usually carried out by implementing the use of family medicinal plants. The purpose of implementing Community Service activities at the Pauh Health Center is to increase public awareness, especially the elderly, about hypertension and hypertension treatment with traditional medicine. Using the method of providing education and question and answer discussions related to the dangers and efforts to prevent hypertension, the participants of this activity were carried out on December 2, 2025, at the Pauh Health Center Working Area. A total of 40 people. During the Education Process, the participants listened carefully and provided good feedback, in the form of benefits and how to consume infusa, and whether it can be boiled together with drinking water at home, and all questions from participants were answered well. With the question and answer from the participants, participants can better understand hypertension and how to treat it with traditional medicine.*

**Keywords:** Hypertension, elderly, traditional medicine.

### Abstrak

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, beberapa faktor resiko hipertensi adalah usia, jenis kelamin dan status obesitas. Untuk mengurangi risiko penyebab hipertensi maka yang perlu dilakukan adalah pengobatan hipertensi sebagai upaya pengendalian hipertensi salah satunya yaitu pengobatan nonfarmakologis biasanya dilakukan dengan penerapan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di puskesmas Pauh ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat khusus lansia tentang penyakit hipertensi dan pengobatan hipertensi dengan obat tradisional. Menggunakan metode pemberian edukasi serta diskusi tanya jawab terkait keadaan bahaya dan upaya pencegahan penyakit hipertensi peserta kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 desember 2025 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh. berjumlah 40 orang. Pada saat Proses Edukasi berjalan peserta menyimak dengan dengan baik dan memberikan Feedback yang baik, berupa manfaat serta cara mengkonsumsi infusa, serta apakah bisa direbus bersamaan dengan air minum di rumah, dan semua pertanyaan dari peserta dapat dijawab dengan baik. Dengan adanya tanya jawab dari peserta dapat membuat peserta lebih paham terkait penyakit hipertensi dan cara pengobatannya dengan obat tradisional.

**Kata kunci:** Hipertensi, lansia, obat tradisional.

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Menurut WHO (2013) Indonesia menempati urutan ketiga hipertensi setelah China dan India. Gejala awal hipertensi seringkali tidak terlihat, namun penderita hipertensi dapat mengalami stroke dan serangan jantung mendadak hingga berakibat pada kematian. Hasil Uji korelasi spearmanrank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi ( $r=0,632$ ,

p=0,000) dan ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi [1] dimana usia merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hipertensi, hal ini disebabkan karena perubahan alamiah dalam tubuh pada jantung, pembuluh darah, dan hormon. Klasifikasi usia adalah sebagai berikut: anak 0-9 tahun; remaja 10-19 tahun; dewasa muda 20-35 tahun; dewasa 36-45 tahun; pra lansia 46-60 tahun; lansia >60 tahun [2].

Responden berusia  $\geq 45$  tahun memiliki kemungkinan 5.5 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan responden berusia  $\leq 45$  tahun. Responden obesitas memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan responden non-obesitas [3]. Terapi pendukung non-farmakologis, bukan pengganti obat medis dapat digunakan tanaman obat keluarga (TOGA).

TOGA yang dapat digunakan sebagai pengobatan hipertensi yaitu tanaman seledri (*Apium graveolens* L.), daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun pandan dan belimbing wuluh telah terbukti mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, fenol, dan eugenol yang berperan sebagai antioksidan dan antihipertensi dapat menurunkan tekanan darah [4].

Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa masyarakat masih mengandalkan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif untuk hipertensi, namun pengetahuan dan pemanfaatannya belum optimal. Edukasi mengenai cara penggunaan, manfaat, dan penanaman TOGA sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini disampaikan berupa bentuk penyuluhan dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan TOGA sebagai bagian dari pengobatan hipertensi.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari selas, 2 Desember 2025 di Kecamatan Pauh. Sasaran pengabdian ini adalah pasien lansia Puskesmas Pauh yang memiliki potensi atau sudah mengalami hipertensi serta anggota keluarga yang peduli dengan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi dan edukasi mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan hipertensi. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Dharma Andalas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Pertemuan Kelurahan Pisang pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 orang. Metode edukasi meliputi ceramah untuk menyampaikan materi dasar tentang hipertensi dan manfaat TOGA, presentasi visual menggunakan media slide untuk memperjelas informasi, serta diskusi interaktif agar peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan minuman infusa dari tanaman obat yang mudah dibuat dan dapat dikonsumsi sebagai terapi pendukung pengobatan hipertensi.

Evaluasi keberhasilan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner pre-test diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai hipertensi dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Setelah kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan infusa tanaman obat selesai, peserta mengisi kuesioner post test yang berisi pertanyaan sama atau sejenis untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka. Metode ini memungkinkan pengukuran efektivitas edukasi dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test secara kuantitatif. Peningkatan skor post-test menunjukkan keberhasilan penyampaian materi dan pemahaman peserta. Selain itu, sesi tanya jawab juga digunakan untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pengobatan hipertensi dilaksanakan pada hari selasa, 2 desember 2025, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, bertempat di wilayah kerja Puskesmas Pauh yaitu di kelurahan Pisang kecamatan Pauh kota Padang. Acara ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari warga setempat dan mahasiswa

Universitas Dharma Andalas. Sebelum materi disampaikan, peserta mengisi pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai hipertensi dan tanaman obat.

Materi yang diberikan berisi informasi dan edukasi tentang penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan hipertensi. Penyampaian materi berlangsung selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam sesi ini, juga dilakukan demonstrasi cara membuat minuman infusa dari tanaman obat yang mudah dibuat dan dapat digunakan sebagai terapi pendukung untuk hipertensi, serta sesi tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengikuti post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.

Kegiatan edukasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai terapi pengobatan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pauh, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Pelaksanaan edukasi yang melibatkan ceramah, demonstrasi pembuatan infusa, serta sesi diskusi memungkinkan peserta untuk memahami secara komprehensif manfaat TOGA sebagai alternatif pengobatan hipertensi. Kegiatan edukasi dan pelatihan langsung merupakan metode efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional [5].



Gambar 1. Edukasi Pembuatan Infusa

Penggunaan tanaman obat sebagai terapi pendukung hipertensi memiliki dasar ilmiah yang kuat karena beberapa tanaman seperti seledri, daun salam, daun pandan, daun jambu, daun mangga, daun pokat dan belimbing wuluh mengandung senyawa aktif yang berfungsi sebagai antihipertensi, antioksidan, dan antiinflamasi. Demonstrasi pembuatan minuman infusa yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada peserta sehingga mereka dapat mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang diperoleh di lingkungan rumah masing-masing. Pendekatan praktik ini terbukti meningkatkan tingkat keberhasilan sosialisasi karena peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga belajar bagaimana mengolah tanaman obat menjadi produk yang dapat dikonsumsi.



Gambar2. Kegiatan Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan, hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 45,11%, yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 70 pada pre-test menjadi 95 pada post-test. menandakan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini.

Peningkatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi dan pemanfaatan TOGA sebagai terapi non-farmakologis. Pengukuran peningkatan pengetahuan secara kuantitatif dengan metode seperti ini merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan intervensi edukasi kesehatan di masyarakat.

Selain manfaat kesehatan, pemanfaatan TOGA juga memberikan kontribusi positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Budidaya tanaman obat secara mandiri di pekarangan rumah dapat mengurangi ketergantungan pada obat kimia yang mahal dan berisiko efek samping, sekaligus memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Edukasi tentang tanaman obat tradisional tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, sosialisasi pemanfaatan TOGA untuk pengobatan hipertensi pada pasien lansia di Puskesmas Pauh ini memberikan strategi yang sederhana, murah, dan ramah lingkungan untuk mengontrol hipertensi. Dukungan akademisi dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sekaligus membantu melestarikan kearifan lokal di bidang pengobatan tradisional. Keberlanjutan program sosialisasi seperti ini diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan hipertensi secara komprehensif dan berkelanjutan di masa depan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan yang dilakukan mulai dari Pemeriksaan tekanan darah kemudian dilanjutkan dengan edukasi terkait penyakit hipertensi dan pengobatan tradisional berupa infusa tanaman obat keluarga dan diakhir dengan pemberian infusa obat tradisional kepada lansia di wilayah kerja puskesmas Pauh berlangsung dengan baik, serta lancar. Peserta juga aktif bertanya dan diskusi tentang penyakit hipertensi, manfaat mengkonsumsi infusa, cara mengolah, serta aturan minumannya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan hipertensi sangat dibutuhkan karena masih banyak lansia kurang pengetahuan tentang swamwdikasi hipertensi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada kepala puskesmas Pauh kota Padang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan juga terima kasih kepada para peserta yang bersedia menghadiri kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurhayati, U.A., Ariyanto, A., Syafriakhwan, F. 2023. Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1: 363-369. 22 Juli 2023.
- Chikkala, R., Edara, S., Bhima, P. 2019. Human facial image age group classification based on third order four pixel pattern (TOFP) of wavelet image. *International Arab Journal of Information Technology*, 16(1), 30-40.
- Khasanah, N.A.H. 2022. Hubungan usia, jenis kelamin dan status obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah puskesmas sumbang di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1);43-55.
- Linda Widyarani, L., Kustant, D. 2024. Pelatihan pengendalian hipertensi dengan penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4); 1943-1954.
- Gayatri, S. W., Arsal, A. S. F. 2022. Pelatihan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional untuk Pencegahan dan Penurunan Hipertensi di Desa Lanna, Kec. Parangloe, Kab. Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 3(2), 68-78. <https://doi.org/10.33096/jpki.v3i2.193>.